

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam membantu peningkatan kualitas dan kemajuan suatu bangsa dan negara agar menuju ke yang lebih baik. Pada UU no 20 Tahun 2003 pasal 15 disebutkan bahwa sekolah kejuruan adalah tingkatan dalam pendidikan menengah yang bertujuan untuk memberikan persiapan kepada peserta didik agar dapat nantinya bekerja pada suatu bidang yang diketahuinya. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk membantu setiap orang dalam memperoleh, meningkatkan dan memantapkan potensi dan kemampuan yang terdapat pada setiap orang. Dengan demikian pendidik diperlukan sebagai seseorang yang akan membantu peserta didik memperoleh potensi tersebut sehingga dapat mengalami perkembangan dan memberikan manfaat bagi orang disekitarnya terutama bagi dirinya. Pendidik akan berupaya dalam memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan pengajaran bagi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani.

Lembaga pendidikan yang banyak melakukan praktek saat proses belajarnya adalah SMK, setiap anak ditekankan mampu mengasah kreativitas pada setiap media ajar, agar lebih cepat memahami serta mengembangkan setiap praktek yang dilakukan. Pada umumnya, siswa yang lulus dari SMK lebih banyak berpeluang untuk memasuki dunia pekerjaan apabila dibandingkan dengan anak-anak yang lulus SMA, hal ini karena siswa SMK sudah memiliki bekal dan kemampuan dalam menekuni suatu bidang.

SMK TELKOM 2 Medan yang beralamat di di Jl. Halat No. 68, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20217 adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Telekomunikasi dan Teknik Informatika yang berdiri sejak tahun 1992. Awal di dirikannya sekolah ini sampai tahun 2014, bernama SMK Telkom Sandhy Putra Medan. SMK TELKOM 2 Medan memiliki beberapa program diantaranya perhotelan, perjalanan wisata, Tata Boga serta Teknik Komputer dan Jaringan. Pada jurusan Tata Boga di SMK Telkom 2 satu dari sekian banyak materi ajar yang dipelajari terdapat Dekorasi kue. Dekorasi kue ini adalah materi ajar yang bermaksud untuk membuat bentuk kue dengan peralatan dan bahan serta cara yang sesuai.

Menurut Suhadjpto, (2015) Dekorasi kue adalah menghias makanan, dengan menggunakan hasil penelitian'n ide yang bagus untuk memberikan keindahan pada saat penyajian makanan serta juga memberikan hiasan pada meja yang menjadi tempat makanan yang sudah dihias, dimana hiasan tersebut masih dapat dimakan. Mendekor kue adalah tentang menumpahkan seni pada makanan tersebut, bukan hanya pada rasa yang enak. Aspek yang menjadi poin dalam dekorasi kue bukan hanya rasa, tapi juga tampilan, karya seni, serta ide-ide pada makanan.

Dinadiansyah. (2017) Dekorasi Kue tidak selalu menekankan hanya pada teori yang harus dipahami, namun dituntut juga untuk menguasai praktek dan implementasinya, yang dapat dibuktikan melalui praktikum sekolah. Dengan demikian pelajaran Dekorasi kue bertujuan untuk memberikan latihan kemampuan serta melatih pengetahuan peserta didik secara kontiniu sampai

menuju pada dunia pekerjaan maupun industri. Bagian yang sangat menarik dalam pembuatan kue adalah dekorasi kue. Mendekor kue dilakukan dengan menutupi kue dengan lapisan bahan yang menghias kue, berguna untuk : (1) Mengembangkan mutu kue baik dari tampilan maupun rasa, (2) Menutupi bentuk dari kue yang ada kekurangan atau kurang menarik. Memperbaiki kue yang cacat dapat dilakukan dengan ide-ide dan gaya berpikir yang cemerlang dapat menyulap kue menjadi semakin menarik, (3) Mengungkapkan keinginan dalam menghias kue apabila dibutuhkan, (4) Setiap mata akan tertuju pada kue yang memiliki keindahan (center of interest) (Lange, 2005). Pendekorasian kue akan membantu meningkatkan kualitas kue dari berbagai aspek, sehingga dekorasi kue dapat menjadi pengamalan seni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Farida, (2008) mendekor kue adalah hasil pastry yang dapat dinikmati setiap saat dan sebaik mungkin walaupun digunakan sebagai makanan selingan ataupun pelengkap makanan karena menu tersebut disajikan sebagai *Desseret*.

Media audio visual dapat menampilkan kejadian seperti pada kenyataannya. Kejadian atau fenomena langsung lebih diminati daripada hanya sebatas mendengarkan dari mulut ke mulut. Media ini juga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar, karena siswa memperoleh pengalaman secara langsung. Selain itu, metode ini juga memudahkan guru dalam proses belajar, karena akan mengurangi penggunaan metode ceramah yang klise dan membosankan. Media ini dapat diterima secara visual serta juga dibantu dengan adanya penjelasan pendukung dari guru agar mampu menambahkan pengalaman dari materi dengan media. Pengertian media audio visual dalam belajar ditujukan

untuk menjadi penyampai pesan secara penglihatan maupun pendengaran untuk menstimulus serta menggugah isi kepala, feeling, serta visual dan keinginan siswa saat belajar. Media ini diharapkan dapat menjadi pendorong dalam peningkatan nilai belajar dan praktek (Arsyad, 2010). Menurut Sadiman Arief S. (2003) media yang dapat membantu penyampaian informasi guru kepada siswa adalah media gambar. Media ini akan membantu siswa dalam memaknai pesan yang terdapat pada suatu masalah, sehingga setiap bagian dapat nampak dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Dekorasi Kue kelas XII proses pembelajaran yang dilakukan saat ini masih menggunakan media gambar, dan medianya masih berupa gambar yang ditayangkan di layar infokus, hal inilah membuat siswa masih kurang semangat untuk mengikuti pelajaran Dekorasi kue, siswa juga tidak fokus pada apa yang diajarkan guru tentang Dekorasi kue masih belum rutin di kelas. Teknik tersebut masih belum efisien dikarenakan masih terdapat anak yang belum mengetahui proses dekorasi apabila melalui gambar saja, Jadi pemerolehan informasi yang diterima siswa berbeda-beda. Sejauh ini metode yang digunakan adalah demonstrasi dalam dekorasi kue, jadi peserta didik hanya menjadi pengamat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pendidik untuk hasil belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK TELKOM 2 MEDAN diketahui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai A (90-100) sebanyak 8 orang, nilai B (80-89) sebanyak 14 orang, nilai C (75-79) sebanyak 16 orang dan nilai D (>75) sebanyak 10 orang total dari jumlah siswa sebanyak 48 orang. Dari uraian di atas masih banyak terdapat nilai siswa yang

rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), kebanyakan siswa kurang menguasai dan pasif terhadap materi Ornamen coklat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dekorasi Kue di SMK Telkom 2 Medan 05 Agustus 2022, permasalahan yang sering terjadi pada siswa yaitu menggunakan media yang sederhana, pendidik belum menerapkan belajar dengan media audio visual. Prasarana yang terdapat disekolah seperti computer dan LCD di ruang belajar dan di ruang laboratorium, namun penerapannya belum maksimal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil praktek siswa dengan adanya media pembelajaran dan proses mengajar guru menjadi lebih mudah dan menarik. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah media Audio Visual.

Berdasarkan hal di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Praktek Dekorasi Kue Di SMK Telkom 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

- 1) Media belajar yang digunakan di SMK Telkom 2 Medan di mata pelajaran Dekorasi Kue kurang variatif.
- 2) Hasil Praktek pada mata pelajaran Dekorasi Kue di SMK Telkom 2 Medan tergolong rendah.
- 3) Kemauan saat belajar dalam materi Dekorasi Kue tergolong rendah.
- 4) Belum adanya implementasi media audio visual pada materi Dekorasi Kue.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan indentifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah supaya lebih sistematis dan sesuai sasaran, maka batasan masalah tersebut, berikut :

- 1) Media pembelajaran audio visual dibatasi pada media dari video untuk materi Dekorasi Kue Ornamen Hati
- 2) Hasil praktek pada mata pelajaran Dekorasi Kue dibatasi sampai pada materi ornamen Kue dengan tema *Valentine* Kue.
- 3) Penelitian ditujukan kepada seluruh siswa kelas XII Tata Boga yaitu 48 siswa di SMK Telkom 2 Medan
- 4) Peneliti membatasi materi mata pelajaran dekorasi kue pada KD 3.12 dan 4.12, yang membahas tentang menganalisis dan membuat *ornament* kue pada dekorasi kue.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil praktek siswa yang menerapkan proses belajar audio visual pada bahan ajar Ornamen coklat ?
- 2) Bagaimana hasil praktek siswa yang menerapkan media gambar pada materi Ornamen coklat ?
- 3) Bagaimana pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil praktek siswa pada materi Ornamen coklat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hasil praktek siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Dekorasi Kue materi Ornamen coklat.
- 2) Untuk mengetahui hasil praktik siswa dengan media gambar pada mata pelajaran Dekorasi Kue materi Ornamen coklat.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh media belajar audio visual terhadap hasil praktek siswa di mata pelajaran Dekorasi Kue materi Ornamen coklat.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi bagi pembaca dalam membantu peningkatakan pembelajaran tata boga terhadap hasil praktek pada mata pelajaran Dekorasi Kue materi Ornamen cokelat.
- 2) Sebagai bahan refrensi guru dalam pemanfaatan kualitas pembuatan atau menciptakan media ajar yang dapat mendukung kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar dan praktek siswa.
- 3) Untuk menjadi referensi dalam ilmu serta pendukung teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, serta dapat menjadi sumber ide dan gagasan terhadap pendidik dalam menentukan media ajar yang tepat dan efektif dengan materi.
- 4) Sebagai buku, penelitian dan bacaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED).